

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Giovanni Vincent Sugandhi ¹⁾ Verina Gisella ²⁾ Siti Ruhana Dara ³⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

Email: vincentsugandhiii@gmail.com

²⁾Email: verinagisella@gmail.com

³⁾Email: 115364@lecturer.kalbis.ac.id

Abstract: *The purpose of the study was to determine the effect of liquidity, solvency and activity on firm value with profitability as intervening variables. The research population is the food and beverage companies listed on the IDX in 2016-2020. This study use quantitative methods with secondary data obtained from financial statements and use panel data. There are 23 samples from purposive sampling technique. The data analysis method is multiple regression analysis and path analysis. The results showed: liquidity have no effect on firm value, solvency have an effect on firm value, activities have an effect on firm value, liquidity have a significant effect on profitability, solvency have no effect on profitability, activity have a significant effect on profitability, profitability have an effect on firm value, profitability can mediate liquidity on firm value, profitability is not able to mediate solvency on firm value, and profitability can mediate activity on firm value.*

Keywords: *activity, firm value, liquidity, profitability, solvency*

Abstrak: *Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta menggunakan data panel dalam penelitian. Terdapat 23 jumlah sampel yang telah diperoleh dari teknik purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda serta analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.*

Kata kunci: *aktivitas, likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas*

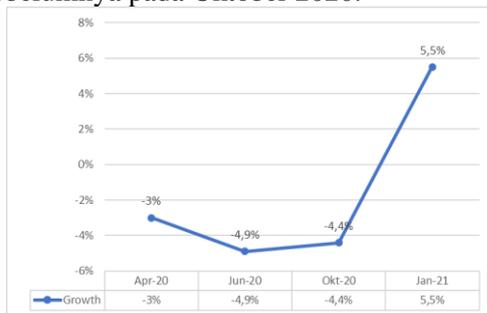
I. PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) resmi menetapkan *Coronavirus Disease* (COVID-19) sebagai penyakit pandemi pada 9 Maret 2020. Menurut tim satuan tugas penanganan COVID-19 (2020) penyebaran virus berlangsung sangat cepat, hal ini tentu saja menjadi ancaman global yang serius karena jatuhnya korban jiwa yang semakin meningkat. Pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai permasalahan yang mengakibatkan sektor ekonomi dan stabilitas keuangan di

hampir seluruh dunia mengalami penurunan. Berbagai langkah pencegahan seperti *lockdown* dilakukan untuk membatasi penyebaran virus, yang mengakibatkan terjadinya penurunan aktivitas perekonomian sehingga kondisi ini menjadi ancaman serius bagi stabilitas sistem keuangan global, mengingat hingga hari ini pandemi COVID-19 belum kunjung selesai. Hal ini menjadi kabar buruk dan berdampak pada aktivitas ekonomi yang ikut terhambat akibat dari upaya pencegahan yang dilakukan oleh berbagai negara seperti *lockdown*. IMF (*International Monetary Fund*) selaku lembaga

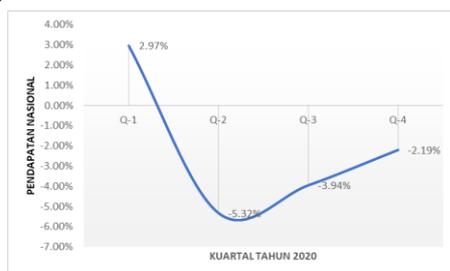
atau organisasi keuangan dunia menyatakan laporannya melalui WEO (*World Economic Outlook*) bahwa pada April 2020 ekonomi global di proyeksikan mengalami penurunan drastis sebesar -3% dan pada bulan Juni 2020 pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mengalami penurunan tajam menjadi -4,9%.

Kondisi ekonomi global mulai mengalami peningkatan pada Oktober 2020 sebesar 0,5% yang sebelumnya jatuh selama *great lockdown* pada April 2020, hal ini menjadi suatu tanda yang baik bagi ekonomi global, namun disisi lain tingkat penyebaran COVID-19 yang semakin tinggi membuat berbagai negara kembali menerapkan *lockdown* sehingga peningkatan kondisi ekonomi global cenderung mengalami perlambatan. Pada Januari 2021, WEO memproyeksikan adanya kenaikan ekonomi global mencapai 5,5%, data ini menunjukkan bahwa proyeksi Januari 2021 lebih kuat dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya pada Oktober 2020.



Gambar 1 Proyeksi Ekonomi Global 2020-2021 (International Monetary Fund, 2020-2021)

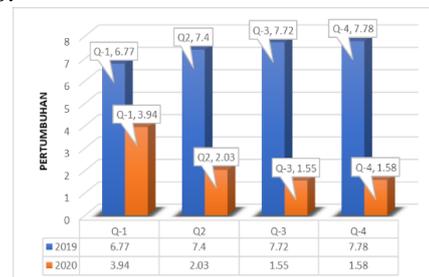
Data (Gambar 1) menunjukkan keadaan ekonomi seluruh negara di dunia dan data (Gambar 2) menunjukkan perkembangan ekonomi negara di Indonesia. Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II 2020 menjadi -5,32% yang kemudian perlahan meningkat pada kuartal III tahun 2020 menjadi -3,94% dan akhirnya mengalami sedikit peningkatan lagi pada kuartal IV tahun 2020 menjadi -2,19%.



Gambar 2 Pertumbuhan PDB Indonesia 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020)

Sepanjang tahun 2020 BPS melaporkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07%. Laporan BPS secara tidak langsung menyatakan bahwa berbagai sektor perdagangan yang terjadi di Indonesia mengalami kemunduran atau perlambatan, industri pengolahan menjadi salah satunya. BPS menyatakan laporannya dalam kuartal IV tahun 2020, industri pengolahan mengalami penurunan menjadi -2,93%. Menurut (Rasali, 2020) selaku *vice president research* Artha Sekuritas menyatakan bahwa pengaruh *lockdown* tentunya menghambat berbagai perusahaan.

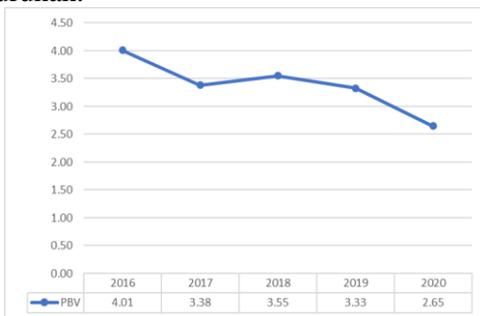
Direktur Bursa Efek Indonesia, Bapak Fawzi (2020) menyatakan *consumer goods* merupakan salah satu sektor yang dinilai mampu bertahan dimasa pandemi. Salah satu sub-sektor dalam sektor *consumer goods* adalah *food and beverage*. Data (Gambar 3) memaparkan sepanjang tahun 2019 sub-sektor *food and beverage* terus mengalami peningkatan, hingga pandemi COVID-19 menyerang menyebabkan sub-sektor ini menurun cukup drastis dan akhirnya sedikit mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2020.



Gambar 3 Pertumbuhan PDB Food and Beverage 2019-2020

Perusahaan *food and beverage* masuk dalam klasifikasi *consumer non-cyclical* yang dapat diartikan bahwa perusahaan hampir tidak dipengaruhi oleh siklus ekonomi karena *consumer non-cyclical* merupakan industri barang konsumen primer. Namun pada data kuartal tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yang menyebabkan *industry food and beverage* seolah-olah mengikuti siklus ekonomi, melalui perbandingan data (Gambar 2) dan data (Gambar 3) menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara teori dengan realisasi. Hal ini menunjukkan adanya indikator lain yang mempengaruhi PDB *food and beverage* yang diprediksi mampu mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi.

Price to Book Value (PBV) merupakan proksi yang mampu menggambarkan nilai perusahaan dan sering digunakan oleh investor. PBV dianggap penting karena dapat menunjukkan keadaan atau posisi finansial suatu perusahaan. Menurut Khairudin & Wandita (2017, p. 73-74). Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan berkualitas sehingga kepercayaan investor dalam berinvestasi meningkat. umumnya nilai PBV yang tinggi diikuti dengan meningkatnya pula harga saham. Namun pada (Gambar 4) dapat dilihat rata-rata PBV 23 perusahaan *food and beverage* cenderung mengalami penurunan.

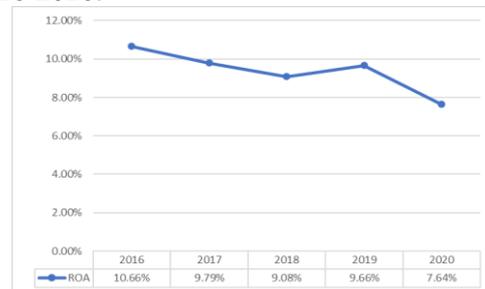


Gambar 4 Rata-Rata PBV 23 Perusahaan Food and Beverage 2016-2020

Pada (Gambar 4) rata-rata PBV 23 perusahaan *food and beverage* tahun 2016 mencapai 4,01 yang dapat diartikan bahwa sektor ini memiliki data 4,01 kali lebih besar dari pada nilai buku emiten secara keseluruhan. Pada tahun 2017 rata-rata PBV 23 perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan menjadi 3,38 lalu mengalami peningkatan yaitu 3,55 pada tahun 2018 dan turun menjadi 3,33 pada tahun 2019 serta 2,65 pada tahun 2020 akibat *lockdown* dan juga pandemi COVID-19.

Menurut Darmawan (2020, p. 103) kinerja keuangan menjadi suatu hal yang penting sebagai bahan rujukan bagi seorang investor dalam menentukan keputusan yang tepat. Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur kinerja keuangan dan menggambarkan kinerja perusahaan serta melihat tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu (Darmawan, 2020, p. 103). *Return on Asset* (ROA) dapat menghitung profitabilitas, mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, serta menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan

tingkat pengembalian investasi atau return terhadap investasi (Kundiman & Hakim, 2017, p. 85). Secara sektoral, berikut data rata-rata ROA 23 perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020:



Gambar 5 Rata-Rata ROA 23 Perusahaan Food and Beverage 2016-2020

Data (Gambar 5) menunjukkan rata-rata nilai ROA 23 perusahaan *food and beverage* periode tahun 2016 berada dalam rentang 10,66% yang dapat diartikan bahwa kapabilitas rata-rata perusahaan dalam meraih *profit* dari *asset* yang dimiliki sebesar 10,66% dan pada tahun 2017 turun menjadi 9,79% yang kembali menurun menjadi 9,08% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ROA 23 perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan menjadi 9,66% dan akhirnya menurun tajam pada tahun 2020 menjadi 7,64%.

Rata-rata PBV dan ROA 23 *company food and beverage* yang di deskripsikan melalui (Gambar 4) dan (Gambar 5), pada dasarnya menjadi proksi yang membantu investor dalam membuat keputusan berinvestasi, namun dapat dilihat bahwa PBV dan ROA tidak selalu berjalan beriringan atau searah. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017, p. 79) bahwa PBV yang tinggi akan mempengaruhi harga saham yang ikut meningkat. Maka terdapat indikator lain yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, indikator tersebut diprediksi mampu mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Suatu perusahaan akan dianggap baik kinerjanya apabila tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan valuasi harga saham tetapi juga mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara *long-term* dan *short-term* dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam *short-term* dan *long-term* sekaligus menunjukkan aktivitas yang dilakukan

perusahaan untuk memperoleh *profit* menggunakan *resource* yang dimiliki. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja dan produktivitas suatu perusahaan.

Menurut Darmawan (2020, p. 59) *liquidity ratio* merupakan suatu alat atau instrumen yang mampu mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban *short-term*, menggunakan *current assets* yang dimiliki perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek (*liquid*). Rasio likuiditas juga dapat diukur dengan *quick ratio* yang pada dasarnya dapat diartikan sebagai ukuran perhitungan *asset* lancar diluar persediaan untuk melunasi hutang jangka pendek suatu perusahaan. Hasil *quick ratio* yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang baik, namun apabila terlalu tinggi menggambarkan kurang efisien-nya perusahaan dalam mengelola aset lancar (Darmawan, 2020, p. 69).

Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas diduga saling memiliki keterkaitan, oleh sebab itu setiap rasio keuangan harus benar-benar dikelola manajemennya. Salah satunya seperti pengelolaan manajemen aset lancar agar menghindari ketimpangan antara aset jangka pendek maupun aset lainnya. Pernyataan ini secara tidak langsung membutuhkan pengelolaan aset yang efektif dan juga efisien, karena apabila suatu perusahaan mengalokasikan sebagian besar dananya pada kewajiban jangka pendek maka tentu saja akan berdampak pada rasio profitabilitas. Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 1 Keterkaitan antara Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
Akasha Wira International Tbk.	2019	1.55	10.20%	1.08
	2020	2.53	14.16%	1.23
Tigaraksa Satria Tbk.	2019	1.57	14.30%	3.20
	2020	1.72	14.23%	4.32

IDX.co.id (2019-2020)

Pada (Tabel 1) dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan Akasha Wira International Tbk periode 2019-2020 telah mengalami pertumbuhan yang mengindikasikan likuiditas perusahaan dalam kondisi baik dan berakibat pada rasio profitabilitas tahun 2019-2020 yang juga ikut mengalami peningkatan. Data ini secara tidak langsung mendukung pernyataan

Hera & Pinem (2017, p. 48) bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun data perusahaan Tigaraksa Satria Tbk menunjukkan bahwa likuiditas tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, sementara profitabilitas menurun. Hal ini sejalan dengan (Hidayati, 2021, p. 6) yang menginfokan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat diukur dengan proksi ROA, dapat dilihat pada (Tabel 1), nilai profitabilitas perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan, sekaligus nilai perusahaan juga naik pada tahun 2019-2020. Secara tidak langsung hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas mampu memberi pengaruh pada nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian Akbar (2021, p. 18) dan Fajaria & Isnalita (2018, p. 66). Namun pada data perusahaan Tigaraksa Satria Tbk nilai profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan penelitian (Oktrima, 2017, p. 106) yang menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data diatas terdapat gap yang ditemui pada penelitian sebelumnya dengan realisasi yang ada.

Menurut Darmawan (2020, p. 73) rasio solvabilitas mampu mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi *long-term liability* apabila perusahaan dilikuidiasi, rasio ini dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) untuk melihat kapabilitas perusahaan pada saat melunasi hutang yang dimiliki. Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 2 Keterkaitan antara Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Solvabilitas	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	0.23	15.47%	0.88
	2020	0.24	11.60%	0.84
Mayora Indah Tbk.	2019	0.92	10.78%	4.62
	2020	0.75	10.61%	5.38

IDX.co.id (2019-2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, hal ini menginformasikan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dan mengindikasikan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban yang cukup besar dengan modal yang dimiliki perusahaan, tentunya hal

ini berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan, diikuti dengan menurunnya nilai rasio profitabilitas pada tahun 2019-2020, penelitian terdahulu oleh Putri & Kusumawati (2020, p. 864) menginformasikan bahwa solvabilitas dapat memberi pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara data solvabilitas tahun 2019-2020 perusahaan Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dan rasio profitabilitas tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan. Data ini mendukung pernyataan (Herliana, 2021, p. 16) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mampu mempengaruhi profitabilitas.

Keterkaitan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan diukur dengan ROA, nilai ROA perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode tahun 2019-2020 telah mengalami penurunan yang ditunjukkan pada (Tabel 2) yaitu menjadi 11,60% serta nilai perusahaan juga turun pada periode tahun yang sama. Hal ini membuktikan bahwa penelitian M, et al. (2021, p. 429) menginformasikan bahwa profitabilitas mampu memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun data perusahaan Mayora Indah Tbk dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, sementara nilai perusahaan meningkat, sesuai dengan penelitian (Firdaus, 2020, p. 220) yang menginformasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Terdapat beberapa gap yang ditemui pada analisis data diatas yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan kondisi di lapangan.

Menurut Darmawan (2020, p. 89) rasio aktivitas umumnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan *liability* dan asetnya dalam memaksimalkan laba terhadap aktivitas penjualannya, rasio ini juga mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam mengonversi berbagai akun dalam neraca menjadi suatu keuntungan. TATO (*Total Asset Turnover*) merupakan proksi untuk mengukur rasio aktivitas, pada dasarnya TATO menilai perusahaan dalam mendapatkan penjualan melalui aset tetap yang tersedia. Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 3 Keterkaitan antara Aktivitas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Aktivitas	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	1,28	41,6%	28,50
	2020	0,68	9,82%	14,26
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0,71	5,05%	2,60
	2020	0,72	3,79%	2,61

IDX.co.id (2019-2020)

Data (Tabel 3) menunjukkan aktivitas PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2019-2020 menurun yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mendaya-gunakan aset-nya untuk menghasilkan penjualan yang berakibat pada menurunnya rasio profitabilitas tahun 2019-2020. Data ini mendukung pernyataan Darminto (2020, p. 12) bahwa aktivitas perusahaan mampu memberi pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Namun pada data perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat bahwa aktivitas perusahaan tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan, sementara profitabilitas menurun. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Khassanah, 2021, p. 121) yang menginformasikan bahwa aktivitas tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Data (Tabel 3) menggambarkan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2019-2020 mengalami penurunan pada nilai profitabilitas sekaligus nilai perusahaan ikut menurun pada periode yang sama, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian Nugraha & Wirama (2021, p. 1477). Namun pada data perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk, nilai profitabilitas menurun dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan, yang sependapat dengan riset (Kalbuana, et al., 2020, p. 2806) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

Pengelolaan manajemen keuangan penting dilakukan sebagai dasar untuk menentukan keputusan yang tepat, rasio-rasio keuangan dapat menjadi alternatif untuk mengukur manajemen keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas dapat ditemui berbagai fenomena *gap* dan ketidaksesuaian dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan rasio-rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan nilai

perusahaan pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* dengan klasifikasi *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Sehingga penulis memutuskan menulis penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan?

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

9. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

10. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.

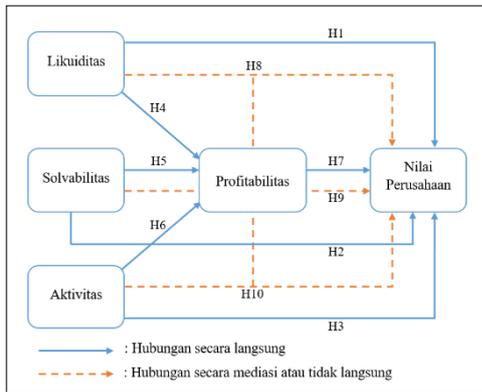
II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *quantitative method* dengan data laporan keuangan *food and beverage* tahun 2016-2020 yang bersumber dari *website* resmi BEI.

A. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual merupakan kerangka berpikir mengenai teori yang berkaitan dengan faktor - faktor yang telah ditentukan sebelumnya, secara teoritis kerangka berpikir yang baik akan menggambarkan hubungan antar variabel independen dan dependen, kerangka penelitian mendeskripsikan hipotesis sementara terhadap fenomena yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2013, p. 60).

Variabel penelitian ini meliputi: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, nilai perusahaan dan profitabilitas. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu melunasi seluruh kewajibannya secara *short-term* (likuiditas) maupun *long-term* (solvabilitas) dengan memanfaatkan *resource* yang dimiliki, serta dapat mendayagunakan setiap aset dan kewajibannya menjadi penjualan atau kas (aktivitas), hal ini diduga dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban serta dapat mendayagunakan setiap aset dan kewajibannya, diduga mampu mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang meningkat memberikan dampak baik pada nilai perusahaan, suatu emiten dikatakan baik apabila tidak hanya mampu menghasilkan laba (profitabilitas) tetapi juga mampu memaksimalkan valuasi harga saham (nilai perusahaan). Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan model konseptual penelitian berikut:



Gambar 6 Model Konseptual

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis menurut Sugiyono (2013, p. 38) variabel adalah objek yang memiliki karakteristik atau variasi antara satu objek dengan objek lainnya.

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: variabel independen, dependen dan intervening.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel Independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagai variabel bebas.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel intervening mempengaruhi korelasi antar variabel menjadi suatu hubungan yang tidak langsung, sulit diukur dan diamati. Intervening menjadi variabel “antara” yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut mengenai variabel yang diteliti. Pada dasarnya hipotesis perlu diuji kebenarannya, oleh sebab itu diperlukan alat pengukuran yang mampu mengukur variabel penelitian. Terdapat 5 variabel dalam penelitian ini, yaitu: profitabilitas sebagai variabel

intervensi (Z), variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), dan variabel bebas meliputi likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3).

Tabel 4 Operasional Variabel

No Penelitian	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Likuiditas	Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 119) likuiditas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur kemampuan suatu emiten dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Solvabilitas	Kapabilitas suatu emiten dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu emiten dilikuidasi	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3	Aktivitas	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan kewajibannya untuk memperoleh laba yang maksimal (Darmawan, 2020, p. 89-90).	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	Estimasi yang diperkirakan para investor terkait kinerja perusahaan baik masa kini maupun di masa depan (Indrarini, 2019, p. 15-16).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share (BVS)}}$	Rasio
5	Profitabilitas	Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada selama periode tertentu (Darmawan, 2020, p. 103).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

D. Hubungan antara Variabel dan Hipotesis

Berikut merupakan pemaparan terkait hipotesis dari setiap variabel:

- H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H3: Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

- H5: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H6: Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H8: Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas
- H9: Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas
- H10: Pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas

E. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini terdiri atas populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 80) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih untuk penelitian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data laporan keuangan pada periode 2016-2020. Populasi perusahaan *food and beverage* pada tahun 2021 berjumlah 72 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, p. 81) sampel adalah sebagian dari total populasi dengan ciri-ciri tertentu, apabila dalam suatu penelitian terdapat populasi yang besar maka diperlukan adanya sampel yang mewakili populasi dalam penelitian, sampel yang digunakan harus benar-benar representatif.

Menurut Siyoto & Sodik (2015, p. 57) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dengan melakukan seleksi dan pertimbangan khusus. Berikut kriteria dan pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian ini:

Tabel 5 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2016-2020	45
2	Perusahaan memiliki data lengkap pada laporan keuangan terkait variabel penelitian	35
3	Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2016-2020	23
Total Sampel Penelitian		23

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai analisis data. Penelitian ini menggunakan transformasi variabel independen, dependen, maupun variabel intervening dalam bentuk Ln (logaritma natural) untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada uji asumsi klasik dengan harapan model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik (Ghozali, 2018, p. 175), terdapat dua model regresi yang akan digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel intervening, diantaranya:

1. Model Regresi 1

$$\text{LnROA} = \alpha + \beta_1 \text{LnQR} + \beta_2 \text{LnDER} + \beta_3 \text{LnTATO} + e_1$$

2. Model Regresi 2

$$\text{LnPBV} = \alpha + \beta_1 \text{LnQR} + \beta_2 \text{LnDER} + \beta_3 \text{LnTATO} + \beta_4 \text{LnROA} + e_2$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standar error

LnQR = Log. natural likuiditas

LnDER = Log. natural solvabilitas

LnTATO = Log. natural aktivitas

LnPBV = Log. natural nilai perusahaan

LnROA = Log. natural profitabilitas

Tahapan analisis akan diawali dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji kelayakan model (*goodness of fit*) untuk masing-masing model penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk melihat ada atau tidaknya masalah pada model regresi. Penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dan menggunakan model transformasi dengan harapan terbebas dalam masalah asumsi klasik.

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 6 Hasil Uji Matrik Korelasi Model 1 dengan Ln

	LNQR	LNDR	LNTATO
LNQR	1	-0.669329	-0.196235
LNDR	-0.669329	1	0.086781
LNTATO	-0.196235	0.086780	1

Hasil (Tabel 6) terlihat korelasi antar variabel bebas tidak melampaui 0,9 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena masalah multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Uji Matrik Korelasi Model 2 dengan Ln

	LNQR	LNDER	LNTATO	LNROA
LNQR	1	-0.669329	-0.196235	0.430594
LNDER	-0.669329	1	0.086781	-0.367450
LNTATO	-0.196235	0.086780	1	0.194685
LNROA	0.430594	-0.367450	0.194685	1

Hasil (Tabel 7) mendeskripsikan korelasi antar variabel bebas tidak melampaui 0,9 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan Ln

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.368638	0.047053	7.834439	0.0000
LNQR	0.028088	0.111754	0.251339	0.8021
LNDER	0.132929	0.128892	1.031322	0.3052
LNTATO	-0.304773	0.164925	-1.847952	0.0679

Data (Tabel 8) *probability* LnQR = 0,8021, LnDER = 0,3052 dan LnTATO = 0,0679, seluruh hasil melampaui 0,05 maka dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95%, tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi atau dapat dikatakan homoskedastisitas.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan Ln

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146021	0.071520	2.041674	0.0442
LNQR	-0.025954	0.051761	-0.501409	0.6173
LNDER	0.029134	0.060139	0.484448	0.6293
LNTATO	-0.061769	0.076457	-0.807897	0.4213
LNROA	-0.014281	0.024596	-0.580605	0.5630

Berdasarkan perhitungan (Tabel 9) terlihat probabilitas LnQR = 0,6173, LnDER = 0,6293, LnTATO = 0,4213 dan LnROA = 0,5630, sehingga dapat diinformasikan dengan tingkat keyakinan 95%, tidak ditemui masalah heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga bersifat homoskedastisitas.

C. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model diperlukan untuk memahami model regresi yang tepat sebagai hasil penelitian.

1. Uji Chow

Tabel 10 Uji Chow Model 1 dengan Ln

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.362961	(22,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.677389	22	0.0000

Data (Tabel 10) dengan nilai signifikansi 0,05 pada model 1 dapat dilihat bahwa hasil *Prob. cross section chi-square* sebesar 0,0000 sehingga H_a diterima dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 11 Uji Chow Model 2 dengan Ln

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	82.231277	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	353.134938	22	0.0000

Berdasarkan data (Tabel 11) pada model 2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat bahwa hasil *Prob. cross section chi-square* sebesar 0,0000 sehingga H_a diterima dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 12 Uji Hausman Model 1 dengan Ln

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.598556	3	0.0141

Data model 1 pada (Tabel 12) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat bahwa hasil *Prob. cross section random* sebesar 0,0141 sehingga H_a ditolak dan *fixed effect model* yang terpilih.

Tabel 13 Uji Hausman Model 2 dengan Ln

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.682387	4	0.0129

Berdasarkan (Tabel 13) pada data model 2 dengan tingkat keyakinan 95% dapat dilihat bahwa hasil *Prob. cross section random* sebesar 0,0129 sehingga H_a ditolak dan *fixed effect model* yang terpilih.

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi mengetahui kekuatan model dalam memberikan informasi variasi variabel dependen. Berikut koefisien determinasi model 1 dan 2 pada penelitian ini:

Tabel 14 Koefisien Determinasi Model 1 dengan Ln

R-squared	0.274470
Adjusted R-squared	0.254861

Hasil *adjusted R-squared* didapat 0.254861 yang mana likuiditas, solvabilitas dan aktivitas hanya mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 25,50% (sangat terbatas) dan sisanya 74,50% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 15 Koefisien Determinasi Model 2 dengan Ln

<i>R-squared</i>	0.969126
<i>Adjusted R-squared</i>	0.960005

Hasil *adjusted R-squared* didapat 0.960005 menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

96% mampu menjelaskan nilai perusahaan dan sisanya 4% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian.

E. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Konfirmasi analisis data melalui uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh hasil pembahasan yang lebih terstruktur. Uji t akan digunakan pada hasil hipotesis 1 sampai dengan 7 sementara hipotesis 8 sampai dengan 10 akan menggunakan *path analysis* dan uji sobel.

1. Uji Parsial (*t Test*)

Tabel 16 Uji t Model 1 dengan Ln

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.030578	0.096152	-31.51878	0.0000
LNQR	0.617905	0.168665	3.663496	0.0004
LNDR	-0.159262	0.144017	-1.105856	0.2712
LNTATO	0.511640	0.148412	3.447437	0.0008

Berdasarkan data (Tabel 16) hasil uji hipotesis t model 1 yang menguji variabel independen terhadap variabel intervening perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2020, uji hipotesis t menggunakan df maka dalam model 1 ini didapat nilai df sebesar 111 dengan hasil t tabel sebesar 1,98157 dan tingkat $\alpha = 5\%$. Informasi hasil uji hipotesis t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung sebesar $3,663496 > 1,98157$ dan hasil probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$. Likuiditas perusahaan *food and beverage* dinilai cukup baik sehingga berdampak pada profitabilitas karena menunjukkan efisiensi dalam memaksimalkan aset-aset lancar yang dimiliki agar tidak menganggur. Efektifitas manajemen dan efisiensi perusahaan *food and beverage* dapat diketahui dengan melihat keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan

investasi perusahaan. Pembahasan ini menyatakan bahwa likuiditas mampu mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

2. Pengujian hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung sebesar $-1,105856 < 1,98157$ dan hasil probabilitas sebesar $0,2712 > 0,05$. Perusahaan *food and beverage* pada dasarnya berfokus dalam mengelola hutang sehingga hutang yang dimiliki relatif stabil, dapat dikatakan perusahaan tidak menyukai pembiayaan berupa hutang sehingga tidak memanfaatkan hutang dalam mencari laba. Argumentasi diatas memaparkan bahwa solvabilitas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Pengujian hipotesis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung $3,447437 > 1,98157$ dan hasil probabilitas $0,0008 < 0,05$. Perusahaan *food and beverage* dinilai kurang mampu memanfaatkan aset dan liabilitasnya dalam memaksimalkan *return* yang tentu saja akan berdampak kurang baik pada profitabilitas, karena rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, sehingga secara tidak langsung aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 17 Uji t Model 2 dengan Ln

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.097225	0.130612	8.400628	0.0000
LNQR	0.050592	0.094528	0.535205	0.5939
LNDR	0.254731	0.109828	2.319374	0.0227
LNTATO	0.431304	0.139628	3.088959	0.0027
LNROA	0.181127	0.044919	4.032333	0.0001

Data (Tabel 17) menginformasikan hasil uji hipotesis t model 2 yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan *food and beverage* 2016-2020. Uji hipotesis t dilakukan menggunakan df maka dalam model 2 didapat df sebesar 110 dan hasil t tabel sebesar 1,98177 dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Penjelasan hasil uji hipotesis t dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung $0,535205 < 1,98177$ dan hasil probabilitas sebesar $0,5939 > 0,05$. Ditolaknya hipotesis 1 menunjukkan bahwa investor kurang melihat likuiditas sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Pada dasarnya seorang

investor akan condong pada prospek jangka panjang bukan hanya jangka pendek, oleh sebab itu hal ini menjelaskan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengujian hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar $2,319374 > 1,98177$ dan hasil probabilitas $0,0227 < 0,05$. Perusahaan *food and beverage* dinilai kurang menyukai pembiayaan hutang, hal ini menunjukkan risiko dalam berinvestasi menjadi tidak besar dan tentu saja menjadi salah satu pilihan bagi pemegang saham dalam berinvestasi, pernyataan ini juga menunjukkan perusahaan dapat menjaga liabilitas dan ekuitasnya dengan baik (stabil), oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa solvabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Pengujian hipotesis pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar $3,088959 > 1,98177$ dan hasil probabilitas sebesar $0,0027 < 0,05$. Perusahaan *food and beverage* memiliki perputaran persediaan yang lambat, karena perputaran persediaan yang rendah dalam siklus produksi dapat mempengaruhi produktivitas atau nilai perusahaan ke arah yang kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar $4,032333 > 1,98177$ dan hasil probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Profitabilitas perusahaan *food and beverage* dinilai kurang baik, sehingga dikhawatirkan akan mengurangi harga saham yang tentu saja memberikan citra buruk dimata investor. Harga saham seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan yang pengukurannya dapat dilihat pada perkembangan harga saham di bursa, *signaling theory* pada nilai PBV dapat memberikan informasi atau tanda positif kepada investor sehingga investor rela membeli saham dengan harga tinggi. Pernyataan ini juga menjelaskan adanya keterkaitan searah antara harga saham dengan nilai perusahaan dapat dikatakan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel)

Cara untuk melakukan uji sobel adalah dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z).

Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas
$sobel = \frac{(0,1811)^2 \cdot (0,1687)^2}{\sqrt{+(0,6179)^2 \cdot (0,0450)^2 + (0,1687)^2 \cdot (0,0450)^2}} = 0,0419$ <p>Berdasarkan nilai sobel didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus:</p> $t = \frac{ab}{sobel} = \frac{(0,6179) \cdot (0,1811)}{0,0419} = 2,6707$ <p>Nilai DF = 111 → 1,98157 (t tabel) $t = 2,6707 > 1,98157 > H_0$ ditolok</p>	$sobel = \frac{(0,1811)^2 \cdot (0,1440)^2}{\sqrt{+(-0,1593)^2 \cdot (0,0450)^2 + (0,1440)^2 \cdot (0,0450)^2}} = 0,0278$ <p>Berdasarkan nilai sobel didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus:</p> $t = \frac{ab}{sobel} = \frac{(-0,1593) \cdot (0,1811)}{0,0278} = -1,0377$ <p>Nilai DF = 111 → 1,98157 (t tabel) $t = -1,0377 < 1,98157 > H_0$ ditolak</p>	$sobel = \frac{(0,1811)^2 \cdot (0,1484)^2}{\sqrt{+(0,5116)^2 \cdot (0,0450)^2 + (0,1484)^2 \cdot (0,0450)^2}} = 0,0359$ <p>Berdasarkan nilai sobel didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus:</p> $t = \frac{ab}{sobel} = \frac{(0,5116) \cdot (0,1811)}{0,0359} = 2,5808$ <p>Nilai DF = 111 → 1,98157 (t tabel) $t = 2,5808 > 1,98157 > H_0$ diterima</p>

Gambar 7 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Data (Gambar 7) menjelaskan hasil:

1. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Likuiditas perusahaan *food and beverage* dapat dibidang cukup efektif, yang menyebabkan aset perusahaan tidak mengganggu sehingga profitabilitas semakin baik. Apabila profitabilitas membaik nilai perusahaan *food and beverage* akan semakin baik melalui *signaling theory*. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* berfokus dalam menjaga kestabilan liabilitas dan ekuitas sehingga memunculkan citra baik dimata investor (namun tetap saja profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh tidak langsung). Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* kurang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam mendapatkan kas yang tentu saja menunjukkan adanya kemunduran performa sehingga berdampak buruk pada profitabilitas, apabila profitabilitas kurang baik otomatis nilai perusahaan *food and beverage* juga tidak akan maksimal karena investor cenderung akan memilih perusahaan dengan *profit* yang besar dan

menjanjikan. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirumuskan dapat disimpulkan:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.
9. Profitabilitas tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
10. Profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, J. S. (2021). The Effect Of Return on Assets and Return on Equity on Price To Book Value on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (1 ed.). (D. M. Lestari, Ed.) Yogyakarta: UNY Press.
- Darminto, A. A. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10).
- Fawzi, H. (2020). BEI: Tiga Sektor Mampu Bertahan di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19. Retrieved February 15, 2022, from Ipotnews: https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=BEI_Tiga_Sektor_Mampu_Bertahan_di_Tengah_Kondisi_Pandemi_Covid_19&news_id=122390&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1
- Firdaus, I. (2020). The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price to PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hera, M. D., & Pinem, D. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Equity*, 20.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva*, 1.
- Hidayati, A. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return on Assets pada PT Gajah Tunggal Tbk. *UG Jurnal*, 15.
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., Saputro, R., Kurniawati, Z., Utami, S., .. Abdusshomad, A. (2020). Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value A Case Study Indonesia, *European of Molecular & Clinical Medicine*, 7.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Akuntansi & Keuangan*, 8, 73-74.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9, 85.
- M, J., Vilantika, E., Hasemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholicah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8. doi:10.13106
- Nugraha, M. Y., & Wirama, D. G. (2021). Pengaruh ROA dan DER pada Rasio PBV dengan VAICTM sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 31. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i06.p09
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan ((Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)). *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Putri, H. W., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1.
- Rasali, F. (2020). *Kinerja Emiten Lesu di Semester I/2020, Bagaimana di Paruh Kedua?* Retrieved February 15, 2022, from Breaking News: <https://market.bisnis.com/read/20200803/192/1274051/kinerja-emitenlesu-di-semester-i2020-bagaimana-di-paruh-kedua>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* Retrieved February 13, 2022, from COVID-19. Hotline:

<https://covid19.go.id/-p/single-tanya-jawab/apa-yang-dimaksud-denganpandemi>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.